

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Aksesibilitas *website* merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam membuat sebuah *website* akademik khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), karena dengan aksesibilitas sebuah *website* dapat mempermudah pengguna dalam mengakses dan informasi yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami. *Website* SMK di Sumatera Barat belum sepenuhnya memenuhi syarat aksesibilitas *website*, dimana dari 32 *website* sekolah yang dianalisis terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan pedoman WCAG. Pada kategori info dan hubungan terdapat 100% *website* yang diteliti tidak berfungsi dengan semestinya. Artinya terdapat pada *website* ini memiliki tautan yang tidak dapat diakses. Misalnya, format presentasi berubah saat konten dibaca oleh pembaca layar atau saat lembar gaya pengguna diganti dengan lembar gaya yang disediakan oleh penulis. Adapun ketidaksesuaian yang sering muncul pada setiap *website* yaitu pada kategori konten non teks, info dan hubungan, papan ketik, jeda, berhenti, sembunyikan, yujuan tautan, judul dan label, bagian judul, bahasa halaman, aktifkan msukan, label dan petunjuk dan kategori nama, peran, dan nilai.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi. Adapun implikasi tersebut ialah hampir semua sudah mempunyai *website* sekolah sendiri, akan tetapi masih ada sekolah yang belum memiliki *website*, hanya 15% sekolah memiliki kriteria pedoman WCAG 2.1, hasil survei menunjukkan masih ada *website* yang belum memiliki konten ataupun sekolah sudah memiliki domain, akan tetapi tidak aktif dan tidak semua *website* mencantumkan kontak admin pada *website*.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi. Adapun rekomendasi tersebut ialah : pengembangan

website SMK hendaknya mengacu pada pedoman web content accesibility guidelines (WCAG) 2.1, Pemerintah baik Dinas Pendidikan ataupun sekolah melalui dana BOSNAS dan BOSDA agar mengangarkan pembiayaan khusus untuk pengembangan *website* sekolah, sekolah harus memiliki admin/ operator khusus yang mengelola *website* sekolah agar *website* terpantau dengan baik dan dapat diperbarui secara berkala, sekolah harus memperpanjang penggunaan doman agar *website* dapat terus diakses oleh penggunan, dalam pembuatan dan perancangan harus memiliki pedoman seperti pedoman WCAG 2.1 menurut W3C khususnya untuk penyandang disabilitas. Untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis menggunakan pedoman yang terbaru yaitu pedoman WCAG 2.2, sehingga website yang diuji lebih akurat dan terperinci.